

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia bahkan dunia saat ini sedang dilanda oleh covid 19. Menurut Ciotti, dkk (2020) virus corona ini pertama kali di Cina pada 31 Desember 2019 ditandai dengan adanya gejala demam, muntah, diare, kehilangan indra perasa dan gangguan pernafasan. Merebaknya Covid 19 melumpuhkan total seluruh aspek aktivitas, seperti penerbangan, kesehatan, ekonomi kecil, menengah, dan bahkan atas. Kemudian untuk semua komponen pendidikan, mulai dari orang tua hingga pengajar dan siswa. Waktu, tempat, dan jarak memberikan tantangan signifikan bagi krisis kesehatan terkait virus corona selama pandemi. Sistem pendidikan mengharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh secara serempak dan menuntut guru sebagai elemen terpenting dalam pembelajaran diharuskan untuk melakukan migrasi besar-besaran yang semulanya belum pernah terjadi di dunia pendidikan indonesia yang tadinya hanya dengan tatap muka (*offline*) kemudian sekarang ditambah dengan pembelajaran *online* menurut Bao (dalam Herliandry, 2020). Diharapkan dengan adanya sistem pembelajaran *hybrid* dapat sebagai salah satu upaya penanganan penyebaran covid-19.

Surjono (dalam Purmadi, 2018) pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline* diebut dengan *hybrid learning* atau *blended learning*. Kemudian menurut Cassinie (2021) *hybrid learning* adalah pembelajaran dengan cara daring (*online*) dan dikombinasikan dengan tatap muka (*offline*) dengan durasi waktu beberapa jam. Peralihan tersebut membuat dunia pendidikan

harus mengalami beberapa perubahan dari segi belajar mengajar, penilaian, maupun tugas tugas yang diberikan kepada siswa. Dimana hal tersebut membuat tidak sedikit guru mengalami beberapa kendala sehingga mengakibatkan menurunnya kinerja guru sebagai tenaga pengajar.

Menurut Hariandja (dalam Sutrisno & Suhendi, 2019) kinerja adalah hasil akhir dari kontribusi individu terhadap pekerjaan organisasi atau tindakan nyata yang mencerminkan upaya tersebut. Menurut Mangkunegara (2007), kinerja seseorang adalah hasil dari kemampuan mereka untuk beroperasi secara efektif dan efisien saat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Menurut Robbins (dalam Massie, 2018) kinerja merupakan pencapaian maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki individu tersebut. Hal tersebut dapat diartikan sejauh mana kegiatan individu dalam melaksanakan tugasnya dengan usahanya tersebut.

Menurut Gaol (dalam Julvia, 2016) kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk setiap atau semua tindakan organisasi dalam jangka waktu tertentu yang diukur terhadap berbagai tolak ukur, termasuk biaya sebelumnya, efisiensi, tanggung jawab manajerial, dan akuntabilitas. Menurut Handoko (dalam Surya, 2018) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja adalah stres kerja.

Menurut Hidayati dan Trisnawati (2016) Stres kerja dapat diartikan sebagai keadaan respons yang dibawa dari berbagai peristiwa eksternal yang dapat berupa pengamalan positif ataupun negatif. Selanjutnya Luthans (dalam Martini, 2011) menerangkan bahwa stres adalah sebagai suatu tanggapan dalam menyesuaikan diri orang yang dipengaruhi oleh proses dan perbedaan psikologis sebagai akibat dari

aktivitas lingkungan, keadaan, atau peristiwa yang merangsang aktivitas mental dan fisik individu ke tingkat yang berlebihan. Kemudian menurut Hasibuan (2020) stres kerja adalah ketegangan pikiran dan perilaku aneh, mudah marah, dan sering menyendiri yang diakibatkan dari kepuasan kerja yang tidak terwujud dari pekerjaannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa cara setiap orang merespons stres sebagai akibat dari kebutuhan lingkungan mungkin berbeda. Stres kerja dapat menyebabkan kondisi kesehatan menjadi terganggu, dan dapat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa stres kerja memiliki nilai yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kinerja individu yang artinya apabila stres kerja dikurangi maka kinerja akan mengalami peningkatan (Julvia, 2016). Lalu penelitian dari Sutrisno dan Suhendi (2019) diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara stres kerja terhadap kinerja. Kemudian Rachel, William, dan Wehelmina (2018) juga melakukan penelitian dengan hasil didapat bahwa stres kerja memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja individu pada kantor pengelola IT center Manado, hal ini menjelaskan bahwa apabila tingkat stres kerja tinggi maka akan mengurangi potensi kinerja individu dan jika sebaliknya stres kerja mengalami penurunan maka kinerja akan meningkat.

Pada penelitian ini, prapenelitian dilakukan dengan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan juga guru sebagai tenaga pengajar disalah satu SMP Kecamatan Rawamerta pada tanggal 11 Desember 2021 menyatakan pada saat pembelajaran

*hybrid* guru merasa kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya yang berimbas kepada siswa salah satunya adalah siswa yang cenderung pasif pada saat pembelajaran. Adapun permasalahan tersebut dikarenakan referensi materi yang disampaikan hanya berpacu kepada buku pegangan guru saja itu menunjukkan bahwa tingkat keaktifitas guru kurang, hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Hasibuan (dalam Utama & Goenawan) yaitu salah satu aspek yang diukur dalam kinerja adalah kreativitas, jika kinerja guru menurun maka akan mempengaruhi aspek kreativitas. Selain itu pada aspek kerja sama menurun karena saat pembelajaran *hybrid* guru cenderung sering melakukan pekerjaan secara individual.

Guru juga kurang berhasil dalam mengajarkan media pembelajaran seperti *google classroom* dan *zoom meeting* kepada siswa, sehingga siswa hanya menggunakan media pembelajaran melalui *whatsapp* dalam hal ini, aspek dari kecakapan dan prestasi kerja juga menurun. Hal itu dikarenakan kurang karena guru kurang memahami cara penggunaan aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*, kemudian guru juga kadang dalam melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan jam belajar yang telah ditetapkan. Adapun masalah dalam pembelajaran *hybrid* lainnya adalah pekerjaan dan tanggung jawab guru menjadi semakin bertambah karena harus memberikan tugas secara online dan offline, guru harus selalu mengingatkan kepada siswa apabila ada tugas yang belum masuk baik di grup maupun secara personal ke siswa yang bersangkutan, tidak sedikit siswa yang saat diberikan tugas secara *online* menjadi cepat paham, sehingga ketika pembelajaran tatap muka atau *offline* guru harus mengulangi lagi materi yang

diberikan sehingga membuat proses belajar mengajar memakan waktu yang lebih lama, belum lagi guru juga sering menerima keluhan kesah dari orang tua murid karena anaknya lebih sering bermain hp ketimbang mengerjakan tugas.

Pada hasil wawancara juga dijelaskan bahwa tidak jarang guru juga mengalami gangguan dalam hal kesehatan seperti merasa sulit untuk tidur, merasa sesak, dan sakit kepala ini menunjukkan bahwa dalam aspek fisiologis mengalami gangguan. Lalu guru juga merasa pada saat pembelajaran secara *hybrid* lebih sering mudah terpancing amarah atau emosi ini juga menunjukkan aspek dalam hal psikologis guru yang sedikit terganggu, dan juga sering menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan hal ini sejalan pada aspek perilaku dimana jika mengalami stres kerja maka individu cenderung melakukan tindakan prokrastinasi atau menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaan .

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru SMP pada masa *hybrid learning* di Kecamatan Rawamerta. Kecamatan Rawamerta dipilih karena menemukan beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan salah satunya adalah pembelajaran secara *hybrid*.

## **B. Rumusan Masalah penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru SMP pada masa *hybrid learning* di Kecamatan Rawamerta?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru SMP pada masa *hybrid learning* di Kecamatan Rawamerta.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan pada bidang psikologi industri dan organisasi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat sebagai sumber bagi guru untuk mengetahui dampak stres kerja terhadap kinerja guru, sehingga guru dapat mengatasi permasalahan mengenai stres kerja dan kinerja.

##### b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah bisa memberikan pelatihan mengenai pembelajaran secara *hybrid* karena akan membantu para guru dalam menghadapi permasalahan selama pembelajaran *hybrid*.

##### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan mengenai pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru dimasa pandemi.



